

SKRIPSI
DINAMIKA RELIGIUSITAS MAHASISWA MUSLIM
PELAKU JUDI POKER *ONLINE*



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

HENDRY APRIANSYA

(11710116)

Dosen Pembimbing:

PIHASNIWATI, M. A., Psikolog.

NIP. 19741117 200501 2 006

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendry Apriansya

NIM : 11710116

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Dinamika Religiusitas Mahasiswa Muslim Pelaku Judi Poker *Online*” adalah hasil karya peneliti sendiri yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, bukan plagiasi atau penjiplakan karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Yang Menyatakan,



Hendry Apriansya

11710116

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nota Dinas Pembimbing

Lamp : 1 Eksemplar Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :—

Nama : Hendry Apriansya

NIM : 11710116

Judul Skripsi : *Dinamika Religiusitas Mahasiswa Muslim Pelaku Judi Poker Online*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di kasih.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Pembimbing Skripsi,

Pihasniwati, M. A., Psikolog.

NIP. 19741117 200501 2 006



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-203/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2016

Tugas Akhir dengan judul : **DINAMIKA RELIGIUSITAS MAHASISWA MUSLIM PELAKU JUDI POKER ONLINE**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENDRY APRIANSYA
Nomor Induk Mahasiswa : 11710116
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

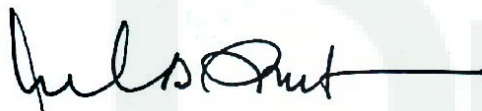
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Pihasnawati, S. Psi, M.A
NIP. 19741117 200501 2 006

Penguji I



Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji II



Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi,M.Si,Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

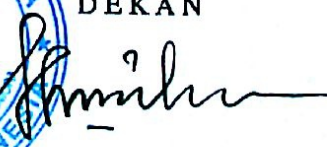
Yogyakarta, 28 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN




Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

Motto :

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit”

(Imam Ali bin Abi Thalib AS)

“If You can't see the bright side. Then polish the dull side!”



Halaman Persembahan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Mamak, wanita yang akan selalu menjadi wanita terhebat untuk semua anak-anaknya. Terima Kasih untuk kasih sayang, semangat, dukungan, motivasi, inspirasi dan doa-doa yang selalu mengiringi langkah putramu ini. Semoga selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Ubak, yang selalu mendukung dan berjuang untuk pendidikan yang tinggi bagi anak-anaknya. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan perlindungan-Nya. Aamiin. *Anyone can be a father. But it takes someone special to be a Daddy. Thanks Daddy!*

Semua keluarga besar, keluarga yang selalu menguatkan!

I Don't care how poor a man is. If He has a family, He is rich!

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis selalu haturkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, suri tauladan dan guru terbaik untuk semua umat yang membuat kita mampu menikmati indahnya ber-Islam dan menjadi seorang Muslim.

Tugas akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Untuk itulah penulis mengucapkan rasa syukur serta terima kasih kepada beberapa pihak yang terlibat yaitu :

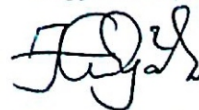
1. Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Benny Herlena, M. Si. selaku Kaprodi Psikologi. Terima kasih karena selalu mengingatkan subjek untuk menyelesaikan tugas akhir.
3. Bunda Pihasnawati, S. Psi., M. A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersabar dan ikhlas serta selalu meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan nasehat serta motivasi yang tiada hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. Mustadin, M. Si. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan pengarahan selama proses perkuliahan.
5. Bapak Johan Nasrul Huda, M. Si. Dan Ibu Retno Pandan Arum K., M. Si. selaku dosen penguji I dan penguji II dalam sidang tugas akhir. Terima kasih untuk semua masukan dan kritik sehingga tugas akhir ini menjadi lebih baik.
6. Segenap dosen Psikologi yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya, terima kasih untuk semua bimbingan dan arahan yang diberikan.
7. Staf tata usaha fakultas, Bapak Kamto, Mas Harjono dan yang lainnya yang telah membantu dalam segala hal.
8. Seluruh Informan yang telah menyediakan waktu luang untuk penulis dan rela berbagi dan bercerita tentang kehidupan pribadinya.
9. Orang tua tersayang, bapak Ruslan dan Ibu Sumarni, S. Pd. I. Orang tua yang akan selalu menjadi orang tua terbaik. Terima kasih untuk semua kasih

sayang, kesabaran, perjuangan, dukungan, motivasi dan nasehat-nasehat yang diberikan kepada penulis. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

10. Adikku Desty Muliani dan Ayukku Feny Apriani yang selalu menguatkan saat penulis hampir menyerah dalam menjalani proses perkuliahan.
11. Sahabat-sahabatku yang luar biasa dan para Geje-Ers. Bang Adam, Cak Ye, Anisa, Bang Ian, Tipoel, Khairi, Bang Ayok, Neng Estong, Om Luthfi, Nyonya Ivada, Mbok Cacul, Cong, Yantut. Terima kasih untuk semua dukungan dan bantuannya serta ke GJ-an nya selama ini.
12. Teman-teman Psikologi angkatan 2011 khususnya Psikoci, Hasbul, Syarif, Dewong, Putri, Wahyu, Surya, Inna dan teman-teman lain. Terima kasih untuk semuanya.
13. Guru dan teman-teman di Pusat Psikologi Terapan Metamorfosa. Bu Hasni, Bu Lina, Pak Syafii, Mbak Elly, Mbak Shobria, Mbak Shinta, Mbak Fathina, Andhika, Ermas, Ebeb Putri, Adinar dan teman-teman magang lainnya. Terima kasih telah menjadi guru dan sahabat dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
14. Sahabat-sahabat SMA Unggul Negeri 4 Lahat, Teman-teman KKN, Teman-teman kontrakan beguyur, Sahabat-sahabat Format Jogja, Keluarga besar Mulak Jogja. Terima kasih banyak untuk kekompakannya.
15. Semua pihak yang telah berjasa selama kuliah dan penyusunan tugas akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 15 Juni 2016



Hendry Apriansya
11710116

Dinamika Religiusitas Mahasiswa Muslim Pelaku Judi Poker *Online*

Hendry Apriansya
11710116

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses dan dinamika religiusitas pada mahasiswa Muslim alumni pondok pesantren pelaku judi poker *online*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, analisis menggunakan teknik koding. Subyek penelitian terdiri dua orang mahasiswa aktif di perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta, cenderung melakukan perjudian secara *online*, merupakan alumni pondok pesantren dan sudah memasuki rentang usia dewasa. Kemudian *significant others* adalah orang yang cukup dekat dengan subyek, mengetahui keseharian subyek selama di kampus dan di tempat tinggalnya.

Berdasarkan pada analisis hasil wawancara dan sumber data lain menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan subjek melakukan permainan judi *online* yaitu diantaranya: Sosial & ekonomi, kemudahan akses dan fleksibilitas waktu, faktor situasional dan persepsi terhadap kemenangan. Kebiasaan berjudi pada mahasiswa berdampak pada berbagai sisi kehidupannya diantaranya: fisiologis, Psikologis, sosial & ekonomi, akademik serta perilaku keberagamaan.

Kehidupan religiusitas dari kedua subjek yang diteliti juga mengalami perubahan pada beberapa dimensi semenjak mengenal judi poker *online*. Gambaran perubahan yang terlihat pada kedua subjek yaitu pada dimensi ritual/praktek keagamaan, dimensi pengalaman beragama, dan dimensi pengamalan/akhlak jika dibandingkan dengan kehidupan selama menempuh pendidikan di pondok pesantren. Saat ini subjek sudah mulai meninggalkan berbagai ritual keagamaan, merasakan kondisi jauh dari Tuhan serta berperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam seperti berjudi, berpacaran bebas dan merokok. Sedangkan untuk dimensi keyakinan beragama dan pengetahuan beragama cenderung tidak mengalami perubahan.

Kata kunci : Judi, Judi *Online*, Religiusitas

Religiosity Dynamics on Moslem Student Who Play Online Poker Gambling

Hendry Apriansya

11710116

ABSTRACT

The purpose of this research is to understand how the religiosity process and dynamics at muslim students islamic boarding school alumnus who play online poker gambling.

This research applies qualitative methods with descriptive analysis approach, data analyzed with coding techniques. The subject on this research consist of two active student at university in Yogyakarta, with tendency doing online gambling an alumnus of islamic boarding school and has been adult. Then significant others are people who close to subject, knowing about subject's daily life in campus and in subject's home.

Based on interview results analysis and other data resources revealed that there are some factors causing subjects to play online poker gambling. The factors are: Social & economy, easy of access and time flexibility, situational factor and perception toward victory. Gambling habit on student has been influenced some of their life side like: physiological, psychological, social & economy, academic and religious behavior.

Religiosity life from two subjects on this research has changed on some dimension after their recognized online poker gambling. The changing can see on religious practices, religious experiences, and consequential dimension if compared with their religious life while in islamic boarding school. Right now, subject has been started to leave some religious practices, feel the condition away from God and their behavior contradiction with Islamic precept like gambling, special relationship with a girl and smoking. Whereas on belief dimension of religious and intellectual dimension disposed to be unchanged.

Key Word : Gambling, Online Gambling, Religiosity

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Pengesahan Skripsi	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	14
C. Tujuan	14
D. Manfaat	14
E. Keaslian Penelitian	15
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	22
A. Religiusitas	22
1. Pengertian Religiusitas	22
2. Dimensi-dimensi Religiusitas	25
3. Perkembangan Rasa Agama pada Masa Remaja	30
4. Perkembangan Rasa Agama pada Masa Dewasa	32
5. Faktor-faktor Psikologis yang berkaitan dengan Perkembangan Beragama	34
6. Pengaruh Agama dalam Kehidupan dan Kesehatan Mental	40
B. Judi	42
1. Pengertian Judi	42
2. Bentuk-bentuk Perjudian dan Pelaku Perjudian	43

3. Permainan Poker.....	46
4. Fase-fase Berkembangnya Ketagihan Berjudi	49
5. Perjudian dalam Pandangan Hukum Islam dan Negara	53
6. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Berjudi	56
7. Dampak Judi Bagi Kesehatan Fisik, mental dan Moral.....	58
C. Kerangka Berpikir	69
D. Pertanyaan Penelitian	62
BAB III. METODE PENELITIAN	63
A. Jenis dan Fokus Penelitian	63
B. Pendekatan Penelitian	64
C. Subyek Penelitian	65
D. Metode Pengumpulan Data	66
E. Teknik Analisis Data	71
F. Keabsahan Data Penelitian	74
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	77
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	77
1. Orientasi Kacah	77
2. Persiapan Penelitian	78
a. Menentukan Subyek	78
b. Menentukan <i>Significant Others</i>	79
B. Pelaksanaan Penelitian	81
1. Pelaksanaan Pengambilan Data	81
2. Faktor Penghambat dan Pendukung	82
a. Faktor Pendukung	82
b. Faktor Penghambat	82
C. Temuan Penelitian	83
1. Subyek Satu (KB)	84
a. Latar Belakang KB	84
b. Kehidupan Selama di Pondok Pesantren	87
1) Motivasi awal bersekolah di pondok pesantren	87
2) Kehidupan Religius selama di Pondok Pesantren.....	88

c.	Kehidupan setelah keluar dari Pondok Pesantren	89
d.	Mengenal dan Terus Berjudi <i>Online</i>	90
1)	Motivasi awal melakukan judi poker <i>online</i>	90
2)	Judi <i>online</i> yang menjadi candu	94
e.	Dampak melakukan judi <i>online</i>	95
1)	Fisiologis.....	95
2)	Psikologis.....	97
3)	Akademik.....	99
4)	Sosial dan ekonomi	100
f.	Kehidupan religiusitas saat ini	101
1)	Dimensi keyakinan/rasa percaya.....	101
2)	Dimensi ritual keagamaan	103
3)	Dimensi pengalaman	105
4)	Dimensi pengetahuan agama	108
5)	Dimensi pengamalan atau konsekuensi.....	109
g.	Makna agama saat ini.....	111
2.	Subjek Dua (MJ)	114
a.	Latar Belakang Subjek MJ	114
b.	Kehidupan Selama di Pondok Pesantren	116
1)	Motivasi awal bersekolah di pondok pesantren	116
2)	Kehidupan Religius selama di Pondok Pesantren	117
c.	Kehidupan setelah keluar dari Pondok Pesantren	120
d.	Mengenal dan Terus Berjudi Online	121
1)	Motivasi awal melakukan judi poker online	121
2)	Judi online yang menjadi candu	125
e.	Dampak melakukan judi online	126
1)	Fisiologis.....	126
2)	Psikologis.....	127
3)	Akademik	128
4)	Sosial dan ekonomi.....	128
f.	Kehidupan religiusitas saat ini	130

1) Dimensi keyakinan/rasa percaya	130
2) Dimensi ritual keagamaan.....	131
3) Dimensi pengalaman	133
4) Dimensi pengetahuan agama.....	134
5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi	135
g. Makna agama saat ini	136
D. Pembahasan	144
1. Proses Mengetahui Judi <i>Online</i>	144
a. Faktor-faktor penyebab perilaku berjudi	144
1) Faktor Sosial dan Ekonomi.....	144
2) Kemudahan Akses & Fleksibilitas Waktu.....	146
3) Faktor situasional	147
4) Persepsi terhadap kemenangan	148
b. Fase Mengetahui hingga Berkembangnya Ketagihan (Candu) terhadap Judi.....	149
2. Dampak melakukan permainan judi poker <i>online</i>	155
1) Fisiologis	155
2) Akademik	156
3) Psikologis	157
4) Sosial dan Ekonomi	158
5) Perilaku Keberagamaan.....	159
3. Gambaran Dinamika Religiusitas Mahasiswa Muslim Pelaku Judi Poker <i>Online</i>	161
1) Dimensi Keyakinan	161
2) Dimensi Ritual/Praktek Agama	164
3) Dimensi Pengalaman Beragama	166
4) Dimensi Pengetahuan Beragama	168
5) Dimensi Konsekuensi/Pengamalan	170
4. Perubahan dalam Kehidupan Religiusitas Mahasiswa Muslim Pelaku Judi Poker <i>Online</i>	174
BAB V. PENUTUP	177

A. Kesimpulan	177
B. Saran	179

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Panduan Pengumpulan Data

Tabel 2. Keabsahan Data Penelitian

Tabel 3. Data Subjek Penelitian

Tabel 4. Data Diri *Significant Others* Subyek Penelitian

Tabel 5. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengumpulan Data Subyek 1 (KB)

Tabel 6. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengumpulan Data Subyek 2 (MJ)

Tabel 7. Kehidupan Selama dan Setelah Keluar dari Pondok Pesantren

Tabel 8. Mengenal Permainan Judi Poker *Online*

Tabel 9. Kehidupan Religiusitas saat ini

Tabel 10. Sikap dan pemaknaan terhadap kehidupan beragama saat ini



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Gambar 2. Teknik Analisis Data Model Interaktif

Gambar 3. Dinamika Religiusitas Subjek 1 (KB)

Gambar 4. Dinamika Religiusitas Subjek 2 (MJ)

Gambar 5. Dinamika Religiusitas Mahasiswa Muslim Pelaku Judi Poker *Online*



DAFTAR LAMPIRAN

1. *Guide* wawancara subyek
2. *Guide* wawancara *significant others*
3. Contoh *Koding* subjek
4. Contoh verbatim wawancara
5. Contoh hasil observasi
6. Lampiran foto
7. *Inform consent* subjek penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Semua hal terasa menjadi dipermudah. Salah satu dari hasil perkembangan teknologi informasi itu adalah internet. Internet bukan hal asing lagi untung kalangan masyarakat, karena internet sudah merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia (William, 2014).

Dunia maya merupakan dunia yang lebih luas dari dunia nyata. Berbagai fasilitas pun ditawarkan di internet seiring dengan semakin berkembangnya jumlah pengguna internet seperti adanya sosial media seperti *facebook*, *twitter*, *path*, *instagram* yang bisa menghubungkan antar manusia di dunia maya, berbagai situs yang menyediakan informasi-informasi dan berita yang dengan sangat mudah diakses melalui gawai-gawai yang ada pada saat ini.

Perlu disadari bahwa perkembangan internet tidak selamanya menghasilkan hal-hal yang positif. Ada banyak pula hal negatif yang ditimbulkan dari adanya internet. Hal positif dari internet di antaranya adalah sebagai media komunikasi, media pertukaran data, media mencari informasi dan kemudahan dalam bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan (William, 2014). Bahkan internet juga telah membantu polisi Australia dalam menangkap seorang teroris (Okezone, 2014). Selain berbagai hal positif, terdapat juga berbagai macam dampak negatif internet seperti pornografi, kekerasan, penipuan, *carding* dan perjudian (William, 2014). Kekerasan

dalam dunia maya contohnya adalah *cyberbullying* pada anak dan kekerasan seksual atau pornografi yang melibatkan anak-anak dimulai dari internet (<https://kominfo.go.id/>). Tidak hanya itu, berkat adanya internet para bandar judi pun mulai mengembangkan situs-situs perjudian yang memungkinkan para pemain judi untuk melakukan permainan judi tanpa harus bertatap muka langsung dengan pemain judi yang lainnya. Beberapa penjudi tak perlu pergi ke area khusus untuk memenuhi keinginannya bermain judi. mereka hanya perlu memanfaatkan jaringan internet yang ada (<http://artikelterkait.com/dampak-negatif-internet.html>).

Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik nomor 11 tahun 2008 menyebutkan perjudian sebagai suatu konten ilegal yang dilarang (*cybercrimes*). Seperti yang diungkapkan dalam beberapa pasal tentang beberapa materi perbuatan yang dilarang (*cybercrimes*) yang diatur dalam UU ITE, antara lain: (1) konten ilegal, yang terdiri dari, antara lain: kesusilaan, perjudian, penghinaan/pencemaran nama baik, pengancaman dan pemerasan (Pasal 27, Pasal 28, dan Pasal 29 UU ITE); (2) akses ilegal (Pasal 30); (3) intersepsi ilegal (Pasal 31); (4) gangguan terhadap data (*data interference*, Pasal 32 UU ITE); (5) gangguan terhadap sistem (*system interference*, Pasal 33 UU ITE); (6) penyalahgunaan alat dan perangkat (*misuse of device*, Pasal 34 UU ITE);

Perjudian adalah pertaruhan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan suatu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya risiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan,

pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya (Kartono, 2007).

Perjudian (*gambling*) dalam kamus Webster didefinisikan sebagai:

“The act of playing for stakes in the hope of winning (including the payment of a price for a chance to win a prize); as, his gambling cost him a fortune.”

Secara sederhana dapat diartikan sebagai berikut: Perjudian adalah seni bermain taruhan dengan harapan menang (termasuk pembayaran untuk kemungkinan memenangkan hadiah); perjudiannya membuatnya kehilangan kekayaan.

Judi dunia maya (*online*) adalah perjudian yang dilakukan melalui internet. Indonesia merupakan salah satu pasar per-judian yang berkembang di dunia. Dari hasil *survey* Vivanews.com menunjukkan bahwa Indonesia menjadi pasar terbesar dalam judi togel di Singapura, dan penjudi Indonesia menempati urutan 3 (tiga) besar VIP sebagai anggota di Kasino Marina Bay Sands Singapura (Asnawati, 2013).

Wawancara awal yang dilakukan kepada pelaku judi *online* yang merupakan seorang mahasiswa berinisial KB. Dia mengungkapkan:

“Judi online itu banyak jenisnya Mas. Kalau Sbobet atau ArenaBetting itu buat taruhan bola atau semua permainan-permainan yang sifatnya olahraga. Nah kalau mau main poker, ada banyak alamat yang bisa dikunjungi. Ada Texas Holdem Poker yang ada di facebook itu juga, eyangpoker. Pokoknya masih banyak lagi lah mas. Kalo saya biasanya kalau ada yang lagi tanding, pasang di Sbobet atau ArenaBetting. Nah, selagi nunggu permainan selesai dan sambil nonton juga, itu saya biasanya bermain poker di alamat-alamat poker online tadi” (Wawancara, Preliminary 22 Oktober 2014).

Perjudian *online* sendiri memiliki beragam jenisnya. Akan tetapi yang paling banyak diakses adalah judi taruhan bola dan permainan poker seperti yang disebutkan di atas bahwa penjudi Indonesia menempati urutan 3 (tiga) besar sebagai anggota kasino di Singapura. Berbagai macam alasan dilakukan oleh para pelaku judi *online* ini dalam melakukan tindakan perjudian ini. Seperti iseng-iseng dan mengisi waktu luang. Bahkan, seorang mahasiswa dari Makassar membiayai semua uang kuliahnya berdasarkan hasil dari permainan judi *online* (Tempo, 2014).

Indonesia sebagai suatu negara yang melarang tindakan perjudian dan negara yang ber-keTuhanan Yang Maha Esa memandang fenomena perjudian sebagai hal yang berseberangan dengan aturan negara seperti yang diungkapkan dalam UU Republik Indonesia nomor 7 tahun 1974 tentang penertiban perjudian menyebutkan bahwa pada hakikatnya perjudian adalah bertentangan dengan agama, kesusilaan, dan moral Pancasila, serta membahayakan bagi penghidupan dan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Perjudian seperti yang dijelaskan menurut KUHP pasal 303 ayat (3) yang diubah dengan UU Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1974 adalah tiap-tiap permainan, di mana pada umumnya kemungkinan mendapatkan untung tergantung pada peruntungan belaka, juga karena permainannya lebih terlatih atau lebih mahir. Termasuk segala peraturan tentang keputusan perlombaan atau permainan-permainan lainnya yang tidak diadakan antara

mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala pertaruhan lainnya.

Kenyataan saat ini, perjudian dengan segala macam bentuknya masih banyak dilakukan dalam masyarakat, sedangkan ketentuan-ketentuan dalam Ordonansi tanggal 7 Maret 1912 (Staatsblad Tahun 1912 Nomor 230) dengan segala perubahan dan tambahannya, tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan. Ditinjau dari kepentingan nasional, penyelenggaraan perjudian mempunyai eksese yang negatif dan merugikan terhadap moral dan mental masyarakat, terutama terhadap generasi muda.

Tindakan perjudian dalam pandangan Islam sudah dibahas dalam Al-Quran. Berikut ayat dalam Al-Quran yang membahas tentang perjudian. Di dalam surat Al-Mâ'idah (5) ayat 90 dan ayat 91 Allah berfirman: *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, judi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan."*; *"Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)."*

Ayat di atas menjelaskan bahwa tindakan perjudian merupakan suatu tindakan yang sangat dilarang dalam ajaran agama Islam. Tindakan perjudian hanya akan memunculkan permusuhan dan kebencian di antara para pelakunya, selain itu berjudi akan menghalangi dari mengingat Allah. Hal ini

juga sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah: 219: *“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,”*

Kegiatan judi juga disifatkan sebagai suatu kegiatan yang buruk dan keji dalam ajaran agama-agama lainnya, seperti agama Budha, Kristen dan Yahudi. Menurut ajaran lama Budha Hinayana, perjudian dilarang secara jelas. Dalam ajaran Budha Mahayana, perjudian tidak dilarang tetapi memberi peringatan keras bagi yang mempertaruhkan uang dan mengabaikan tanggung jawab keluarga sehingga kehilangan uang dan sumber mata pencaharian. Dalam kitab Budha Hinayana, ada lima larangan kepada penganut Budha yaitu: membunuh, mencuri, menipu, berzina, meminum alkohol dan berjudi (Naser, 2011).

Naser (2011) mengungkapkan bahwa akar dari segala kejahatan adalah cinta uang. Perilaku berjudi dalam ajaran Kristen dikaitkan dengan mencintai uang dan diidentikkan dengan menjadi hamba uang. Karena memburu uang lah, banyak orang yang menyimpang dari imannya dan menyiksa dirinya dengan berbagai duka seperti yang disebutkan dalam Timothy 6: 10 dan Hebrew (Ibrani) 13:5.

Agama Yahudi juga dengan jelas melarang perilaku judi. Dalam ajaran Yahudi, perilaku berjudi hanya dibenarkan semasa perayaan Hannukah sebagai salah satu bentuk hiburan di musim perayaan (Naser, 2011).

Islam sebagai agama terbesar dan mayoritas di Indonesia memiliki institusi-institusi Islam dan lembaga-lembaga pendidikan yang sudah sangat banyak dan tersebar di Indonesia. Termasuk di Yogyakarta. Fungsi institusi menurut Hakim, dkk (2007) adalah sebagai berikut: (1) Memberikan pedoman kepada masyarakat dalam upaya pengendalian sosial berdasarkan sistem tertentu, yaitu sistem pengawasan tingkah laku.; (2) Menjaga stabilitas dan keamanan masyarakat; (3) Memberikan pedoman kepada masyarakat tentang norma tingkah laku yang seharusnya dilakukan dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Adanya lembaga Islam diharapkan dapat membantu dan memberikan pedoman kepada masyarakat tentang pengawasan tingkah laku dan norma tingkah laku dalam mengendalikan kehidupan sosial masyarakat. Oleh sebab itu, seorang yang termasuk dalam suatu institusi tertentu sudah seharusnya menjunjung tinggi nama baik institusinya dengan cara tidak melakukan hal-hal yang dapat mencemarkan nama baik institusi tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan seorang teman dekat KB yang merupakan seorang mahasiswa juga di sebuah institusi yang berbeda dengan KB. Ia mengatakan bahwa:

*“Masa mahasiswa U** alumni pondok pesantren kok main judi. Berarti buat apa tu mondok 6 tahun. Hahaha”.* (Wawancara Preliminary 29 Oktober 2014).

Pernyataan ini tentunya merupakan gambaran bahwa akhlak (dalam dimensi religiusitas Glock & Stark diungkapkan pada dimensi konsekuensi agama) yang dilakukan oleh KB tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan sebagai seorang mahasiswa yang merupakan seorang alumni dari pondok pesantren yang telah menempuh pendidikan agama selama 6 tahun.

Ada hari-hari di mana subjek KB ini melakukan ritual keagamaan dalam Islam yaitu sholat Magrib. Ketika itu peneliti bertanya:

“Kok ga main mas?”

“Lagi nggak punya modal mas.”

“Masnya tau nggak kalau judi itu dilarang dalam agama Islam?”

“Tau lah mas, tapi mau gimana lagi. Namanya juga nyari keberuntungan. Mengadu nasib. Kan kalo menang lumayan. Hehehe”.
(Wawancara Preliminary, 29 Oktober 2014)

Hasil pengumpulan data di atas menunjukkan adanya disonansi kognitif yang terjadi pada diri subjek. Festinger (dalam Sarwono, 1998) menyebutkan bahwa dua elemen dikatakan ada dalam hubungan yang disonan jika (dengan hanya memperhatikan kedua elemen itu saja) terjadi suatu penyangkalan dari satu elemen yang diikuti oleh atau mengikuti suatu elemen yang lain. Hal tersebut terjadi pada informan, berupa adanya elemen yang saling bertentangan seperti: pengetahuan tentang perilaku berjudi yang dilarang oleh keyakinan yang dianutnya dengan perilaku perjudian yang tetap dilakukannya.

Pengetahuannya tentang larangan berjudi tidak menghalanginya untuk tetap melakukan tindakan perjudian dan ada kalanya subjek kembali menjalankan ritual keagamaan yang dianutnya. Hal ini menunjukkan bahwa di keberadaan agama tidak bisa terlepas dari kehidupan seseorang. Di sini

terlihat adanya konflik antara pengetahuan dan keyakinan agamanya dengan perilaku berjudi yang dilakukannya.

Daradjat dalam Arifin (2008) menyatakan bahwa di dalam diri manusia terdapat kebutuhan lain selain kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan akan keseimbangan dalam kehidupan jiwa agar tak mengalami tekanan. Unsur-unsur kebutuhan itu antara lain: (1) Kebutuhan akan rasa kasih sayang. Dalam bentuk negatifnya dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari di mana manusia mengeluh, mengadu dan lain sebagainya; (2) Kebutuhan akan rasa aman yang mendorong manusia untuk memperoleh perlindungan. Jika seseorang telah kehilangan rasa amannya, seseorang sering curiga, nakal, mengganggu, membela diri, menggunakan jimat-jimat dan lain-lain; (3) Kebutuhan akan harga diri untuk dihormati oleh orang lain; (4) Kebutuhan akan rasa bebas untuk berbuat sesuatu secara bebas dan mencapai perasaan puas; (5) Kebutuhan akan rasa sukses; (6) Kebutuhan akan rasa ingin tahu.

Keenam macam kebutuhan tersebut menyebabkan seseorang membutuhkan agama dalam hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat disalurkan melalui agama. Dengan menjalankan perintah agama dengan baik, kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, rasa ingin tahu dan sukses akan terpenuhi.

Glock dan Stark (1966) dalam Ancok dan Suroso (1995) menyatakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya itu berpusat pada persoalan-

persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Jalaluddin (1997) menyebutkan bahwa Religiusitas/keberagamaan menyangkut masalah yang berhubungan dengan kehidupan batin manusia. Agama sebagai bentuk keyakinan seseorang yang sulit diukur secara tepat dan rinci. Nasution mengungkapkan bahwa agama intinya adalah ikatan. Yaitu ikatan yang harus dipatuhi oleh manusia. Ikatan itu berasal dari suatu kekuatan gaib yang lebih tinggi dari manusia yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera (Jalaluddin, 1997).

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat supranatural menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang per orang atau dalam hubungannya dengan masyarakat. Selain itu agama memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, secara psikologis agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) yang berguna, di antaranya untuk terapi mental dan motif ekstrinsik (luar diri) dalam rangka menangkis bahaya negatif arus era global. Dan motif yang didorong keyakinan agama dinilai memiliki kekuatan yang mengagumkan dan sulit ditandingi dengan keyakinan non agama, baik doktrin maupun ideologi yang bersifat profan (Arifin, 2008).

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas agama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual atau ibadah, tapi juga melakukan kegiatan lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya hal yang berkaitan dengan

aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tampak dan terjadi di dalam hati seseorang (Ancok dan Suroso, 2008).

Religiusitas atau keberagamaan memiliki lima macam dimensi, di antaranya: dimensi keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan agama dan pengamalan atau konsekuensi. Dimensi-dimensi ini berusaha untuk melihat keberagamaan seseorang dengan cara memperhatikan seluruh dimensi (Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso, 2008). Dimensi pengetahuan agama menyangkut pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang agamanya. Dalam hal ini jelas bahwa seorang alumni pondok pesantren tentunya memiliki pengetahuan agama yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan seseorang yang tidak menempuh pendidikan di pondok pesantren.

Dimensi pengamalan (akhlak) menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, men-sejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, jujur, tidak mencuri, tidak berjudi, tidak meminum minuman memabukkan, mematuhi norma islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses dan sebagainya (Ancok dan Suroso, 2008). Dari kalimat tersebut jelaslah bahwa ciri seorang yang religius salah satunya adalah tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma agama. Salah satunya adalah tidak melakukan perbuatan/tindakan perjudian.

Perilaku bermain judi pada subjek KB bisa dilihat pada beberapa hasil observasi di mana subjek bermain poker secara *online* di kamarnya ataupun bahkan di warnet mulai pada malam hari hingga siang hari sekitar pukul 9 pagi. Kemudian subjek KB istirahat tidur dari sampai sore hari. Pada malam harinya subjek melanjutkan perilaku berjudinya baik menggunakan laptop ataupun menuju ke warnet hingga pagi hari lagi. Semua waktu yang dimiliki subjek dihabiskan untuk bermain judi *online* dan tidak melaksanakan kegiatan lainnya termasuk ritual keagamaan seperti shalat. Hal ini terjadi secara berulang-ulang selama dilakukan observasi (Observasi Preliminary 5-8 Desember 2014).

Secara tidak langsung, perilaku berjudi yang dilakukan oleh subjek mempengaruhi kehidupan religiusitas yang dimilikinya. Sekilas, perilaku perjudian yang dilakukannya telah banyak menyita waktu yang dimilikinya dan secara tidak langsung telah mempengaruhi kehidupan religiusitasnya. Dari sini terlihat adanya keterkaitan antara perilaku judi yang dilakukan mahasiswa terhadap berbagai sisi kehidupannya termasuk kehidupan religiusitasnya.

Deskripsi dan alasan yang melatarbelakangi pemain judi *online* memang tidak jauh dari motif ekonomi. Meskipun hanya sekedar iseng atau bahkan sengaja mencari keuntungan. Keuntungan yang dijanjikan judi *online* cukup beragam, dari keuntungan dengan jumlah yang kecil berkisar antara ratusan ribu rupiah hingga puluhan bahkan ratusan juta rupiah. Bagi para pemainnya, judi *online* dinilai sebagai hal yang wajar, karena mereka lebih menganggap

judi *online* sebagai hiburan dan usaha untuk mencari keuntungan (Wibowo, 2013).

Perilaku pemain judi *online* tidak terlepas dari kontrol sosial lingkungannya. Kelompok primer dari para pemain judi *online* umumnya tidak mengetahui jika anggota keluarganya menjadi kecanduan judi *online*. Dan dari kelompok subkulturnya kebanyakan mengetahui aktivitas pemain judi *online*. Namun, kurang pedulinya kelompok subkultur menyebabkan penyimpangan tersebut tetap berlangsung (Wibowo, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam bagaimana dinamika (baik keterkaitan, proses maupun perubahan) religiusitas mahasiswa muslim alumni pondok pesantren yang melakukan tindakan perjudian yang dilakukan secara *online* yaitu melihat bagaimana faktor apa saja yang menyebabkan mereka melakukan permainan judi *online*, dampak yang ditimbulkan serta perubahan apa saja yang dialami dalam kehidupan religiusitasnya dengan melihat berbagai dimensi-dimensi yang menggambarkan tingkat keberagamaanya.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa Muslim alumni pondok pesantren melakukan perjudian secara *online*?

2. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari perilaku judi *online* yang dilakukan mahasiswa Muslim alumni pondok pesantren?
3. Bagaimana dinamika religiusitas pada mahasiswa Muslim alumni pondok pesantren pelaku judi poker *online*?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa muslim melakukan judi *online*, dampak yang ditimbulkan serta menggambarkan dinamika religiusitas pada mahasiswa muslim alumni pondok pesantren pelaku judi poker *online*.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah kajian di bidang Psikologi terutama pada bidang Psikologi agama tentang dinamika religiusitas pada pelaku perjudian yang dilakukan secara *online*.
 - b. Menjadi tambahan referensi bagi para peneliti, mahasiswa, pekerja sosial dalam memahami, mengkaji atau melakukan penelitian berkaitan dengan perilaku perjudian, terutama judi yang dilakukan secara *online*.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat sebagai gambaran dan bahan evaluasi bagi pondok pesantren dalam menyikapi para alumninya yang melakukan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan selama di pondok pesantren.
- b. Bagi mahasiswa perlunya bergaul dengan orang yang tepat dan kewaspadaan berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang ada saat ini. Karena selain banyak informasi yang diperoleh, banyak juga hal-hal negatif yang bisa ditimbulkan dari penggunaan teknologi informasi. Salah satunya perilaku perjudian *online*.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang variabel yang sama yaitu “Religiusitas” yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahidin, dkk (2014) yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jejaring sosial (internet) berdampak pada kehidupan religiusitas mahasiswa. Dampak positif yang dirasakan adalah mudahnya berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Sedangkan dampak negatif

yang dapat terlihat yaitu munculnya rasa candu, yang mengakibatkan lalai terhadap pelaksanaan shalat dan konten-konten negatif yang sering muncul mengakibatkan pelaksanaan shalan menjadi tidak khusyuk.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Okdinata (2009) yang berjudul "*Religiusitas Kaum Homoseks*". Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif terhadap enam orang gay di Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis dilakukan dengan melakukan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua subjek dalam penelitiannya mengalami ragu dan konflik psikologis antara nilai keagamaan yang sudah mereka dapatkan dan terinternalisasi sejak mereka kecil dengan orientasi seksual mereka sebagai homoseks. Mereka telah menerima diri mereka sebagai homoseks dan memilih tetap mempertahankan keyakinannya sebagai seorang yang beragama islam (muslim).
3. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Nurwahyuni (2002) dengan judul "*Hubungan antara Religiusitas dan Persepsi terhadap Konflik Orang Tua dengan Kecenderungan Berperilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja SMU*". Penelitian dilakukan terhadap 150 subjek SMA Kartika VII-I Makassar. Data dikumpulkan melalui skala religiusitas, persepsi pada konflik orangtua terhadap penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif antara religiusitas terhadap kecenderungan penyalahgunaan narkoba. Sedangkan persepsi

terhadap konflik orang tua memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan untuk melakukan penyalahgunaan narkoba.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2002) dengan judul *“Hubungan antara Kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno dan Religiusitas pada Remaja”*. Hasil penelitian ini adalah bahwa ada hubungan negatif antara religiusitas dengan kecenderungan mengakses situs porno pada remaja. Makin tinggi tingkat religiusitas remaja, makin rendah kecenderungannya untuk mengakses situs porno, sebaliknya semakin rendah religiusitasnya semakin tinggi kecenderungannya untuk mengakses situs porno. Kesimpulan lain adalah bahwa ada perbedaan kecenderungan mengakses situs porno antara remaja laki-laki dan remaja perempuan. Kecenderungan remaja laki-laki untuk mengakses situs porno lebih tinggi daripada kecenderungan remaja perempuan untuk mengakses situs porno.
5. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Rasmanah (2003) yang berjudul *“Hubungan Religiusitas dan Pola Asuh Islami dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja”*. Penelitian dilakukan pada 165 subjek dari MAN 1 Yogyakarta dengan umur 16-18 tahun dan tinggal dengan keluarganya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kecerdasan emosional pada remaja.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Astriningsih (2011) yang berjudul *“Dinamika Rasa Agama Remaja Pasca Perceraian Orang Tua”*. Hasil

penelitian menunjukkan berbagai pandangan yang berbeda dari masing-masing informan mengenai perceraian orang tuanya. Ada informan yang memiliki rasa perkembangan agama yang positif setelah perceraian orang tua karena dukungan lingkungan. Akan tetapi ada juga memiliki rasa dan kesadaran agama yang berkurang setelah perceraian orang tua.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2013) dengan judul "*Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda*". Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara religiusitas terhadap perilaku seksual pra-nikah. Semakin tinggi religiusitas seseorang, maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual pra-nikah.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiro (2009) yang berjudul "*Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Obsesif Kompulsif dalam Beribadah pada Pria Muslim*". Uji Spearman yang menghasilkan signifikansi sebesar $-0,050$ ($-1 \leq r \leq 1$). Dikarenakan hasil tersebut bernilai negatif maka disimpulkan bahwa antara religiusitas dengan perilaku obsesif kompulsif pada pria muslim rentang usia dewasa muda (20-35 tahun) di lingkup Forum Halaqoh Ustadz Ihsan Fauzi tidak memiliki korelasi yang positif. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi positif antara tingkat religiusitas dengan kecenderungan perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah pada pria muslim rentang usia dewasa muda yang berada dalam forum Halaqoh binaan Ustadz Ihsan Fauzi.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi (2011) yang berjudul “*Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Sikap Terhadap Pornoaksi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas*”. Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif dengan melibatkan responden sebanyak 80 orang. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh negatif yang signifikan antara religiusitas dengan sikap terhadap pornoaksi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan $r_h 0,289 < r_t 0,364$ pada taraf signifikansi 0.05%.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) yang berjudul “*Judi Sepak Bola Online pada Kalangan Mahasiswa di Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan prosedur observasi dan wawancara kepada mahasiswa yang terlibat langsung dalam permainan judi sepak bola *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses awal mahasiswa mengenal akan keberadaan judi *online* berawal dari interaksi yang dilakukan dengan sesama mahasiswa, baik mahasiswa yang berada dalam satu kampus maupun yang berada dalam satu tempat tinggal dengan mereka yang telah lebih dulu mengetahui dan terlibat dalam permainan judi *online*. Dari proses interaksi tersebut, kemudian memunculkan rasa ketertarikan dalam diri mereka untuk ikut serta di dalamnya yang didorong atas beberapa hal, diantaranya adalah longgarnya kontrol dari orang tua, keuntungan yang mungkin didapatkan, situasional, keinginan untuk mencoba, persepsi akan sebuah keterampilan, serta menambah keseruan dalam menyaksikan sebuah pertandingan. Dengan keikutsertaan mahasiswa dalam permainan judi *online*, mereka juga merasakan dampak yang ditimbulkan. Dampak

tersebut antara lain meliputi dampak terhadap prestasi belajar, dampak terhadap kesehatan, dampak terhadap ekonomi, serta dampak terhadap kepribadian.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Binde (2007) yang berjudul "*Gambling and religion: Histories of concord and conflict*". Penelitian ini mengungkap hubungan antara perilaku berjudi (*gambling*) dengan agama dalam berbagai kalangan dan jangka waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "*Monotheistic religions that claim authority in religious and transcendental matters, however, tend to denounce gambling, and this disapproval has been strengthened by a conception that gambling offers a wicked alternative to certain religious notions and experiences. The elements that gambling and religion share have thus become a source of conflict*". Secara sederhana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agama yang monoteis cenderung mencela perjudian. Selain itu agama dan perjudian cenderung mengalami konflik.

Penelitian yang berjudul "Dinamika Religiusitas Mahasiswa Muslim Pelaku Judi poker *Online*" adalah penelitian yang tergolong baru dan berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada karena tidak ditemukannya judul yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Baik terkait rasa agama (religiusitas) maupun terkait perilaku berjudi. Dinamika dalam penelitian ini menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti terkait proses maupun perubahan yang dipengaruhi oleh faktor atau

variabel lainnya. Judi poker dipilih dalam penelitian ini dengan alasan bahwa dalam permainannya, para pelaku harus meluangkan waktu yang banyak untuk bermain jika dibandingkan dengan permainan judi bola biasa. Penelitian ini dilakukan pada subjek penelitian dengan kriteria sebagai berikut: (1) Mahasiswa aktif perguruan tinggi di Yogyakarta; (2) Beragama Islam dan merupakan alumni pondok pesantren minimal selama enam tahun; (3) Berusia Dewasa dan; (4) Berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, religiusitas dan perilaku perjudian yang diteliti adalah dimensi religiusitas yang diungkapkan oleh Glock & Stark yang terdiri dari 5 (lima) dimensi yaitu: keyakinan, ritual/praktek agama, pengalaman, pengetahuan dan dimensi konsekuensi. Kemudian perjudian yang diteliti merupakan perjudian yang dilakukan secara *online*. Data dalam penelitian digali menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis untuk menggali dan mengungkap tentang religiusitas subjek penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Beberapa faktor yang menyebabkan para mahasiswa muslim melakukan permainan judi poker *online* adalah: Faktor sosial dan ekonomi, judi dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup; Faktor kemudahan akses dan fleksibilitas waktu yang memungkinkan para mahasiswa bisa mengakses situs perjudian *online* kapan saja dan dimana saja; Faktor Situasional, yaitu kondisi lingkungan tempat tinggal mahasiswa yang juga merupakan pelaku permainan judi *online*; dan Persepsi terhadap kemenangan.
2. Berkembangnya judi menjadi candu pada mahasiswa dimulai dari intensitas kebersamaan dengan teman/rekan kerja yang merupakan pelaku judi *online*. Fase awal ini disebut sebagai fase induksi. Kemudian para pelaku mulai masuk ke fase adopsi dimana mereka melakukan permainan judi dengan alasan mengisi waktu luang atau iseng. Fase selanjutnya adalah fase promosi dimana berjudi sudah menjadi kesibukannya dan adanya motivasi dari dalam dirinya. Fase terakhir adalah fase kalah dimana para pelaku perjudian akan mengalami kekalahan yang terus menerus dan bermain lebih intensif dengan harapan kerugian yang dialami bisa dikembalikan

3. Perilaku judi poker *online* yang dilakukan mahasiswa berdampak pada berbagai aspek diantaranya: Fisiologis pelaku, Akademik, Psikologis, Sosial dan Ekonomi, serta Kehidupan Beragama.
4. Pada religiusitas subjek penelitian mengalami perubahan pada beberapa dimensi religiusitas sebelum dan sesudah mengenal permainan judi poker *online*. Perubahan yang terlihat pada kedua subjek dilihat dari dimensi ritual, dimana saat ini subjek sudah mulai jarang melaksanakan ritual keagamaan seperti shalat. Hal ini jauh berbeda jika dibandingkan dengan selama berada di pondok pesantren. Dimensi pengalaman beragama, subjek pelaku judi *online* juga mengalami perubahan, saat ini subjek sudah mulai merasakan kondisi jauh dari Tuhan, tidak ada perasaan kehilangan ketika meninggalkan shalat, sudah tidak pernah lagi merasakan perasaan khusyuk ketika shalat. Dimensi terakhir yang mengalami perubahan yaitu dimensi pengamalan/konsekuensi agama. Subjek saat ini melakukan berbagai perilaku-perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama seperti berjudi, merokok, dan berpacaran bebas. Sedangkan pada kedua dimensi lainnya yaitu keyakinan dan pengetahuan agama cenderung tidak mengalami perubahan. Subjek tetap yakin dengan ajaran agama dan pengetahuan-pengetahuan agama yang diperoleh dari pondok pesantren tetap ada dalam diri subjek.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang bisa diberikan kepada pihak yang terkait yaitu:

1. Saran kepada subjek penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek mengalami berbagai perubahan dalam kehidupan beragama semenjak mengenal permainan judi *online*. Salah satu penyebab terbentuknya perilaku menyimpang diantaranya adalah kondisi lingkungan. Selama berada dalam lingkungan yang memiliki kecenderungan melakukan perilaku menyimpang, maka tanpa disadari perilaku menyimpang akan terus berlanjut termasuk pada subjek. Disarankan untuk berusaha mengurangi penyebab-penyebab yang dapat memunculkan resiko perilaku menyimpang dengan cara hidup dalam lingkungan yang lebih positif yang akan membawa pada perilaku-perilaku positif juga.

Bersyukur dengan apa yang dimiliki saat ini. Kekurangan dalam hal ekonomi bisa diatasi dengan bekerja yang halal dan hasilnya pasti jika dibandingkan dengan berjudi yang tidak tahu apakah akan mengalami kemenangan atau bahkan kerugian karena kekalahan.

Menyadari bahwa permainan judi yang dilakukan lebih banyak memunculkan dampak negatif. Persepsi awal tentang judi yang bisa meningkatkan taraf hidup ternyata tidak terbukti. Kekalahan yang lebih

sering dialami. Oleh karena itu, mulailah untuk berhenti secara bertahap dari perilaku perjudian yang jelas-jelas sangat merugikan.

Setiap insan tidaklah sempurna. Manusia tak pernah lepas dari kesalahan. Karena manusia merupakan makhluk yang lemah dan senantiasa didorong oleh hawa nafsu. Akan tetapi, tidak pernah ada kata terlambat untuk berubah menjadi orang yang lebih baik. Allah SWT selalu dan senantiasa menerima taubat hambanya yang bersungguh-sungguh.

2. Lingkungan sekitar pelaku perjudian

Disarankan untuk mengingatkan ketika ada teman/saudara/kerabat yang melakukan permainan judi baik secara *online* maupun *offline*. Mengingat bahwa kondisi lingkungan yang membiarkan perilaku perjudian akan membuat kegiatan perjudian itu terus berlangsung dan bisa mempengaruhi lingkungan yang lainnya.

3. Pondok Pesantren

Masih banyaknya mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren yang berperilaku tidak sesuai dengan apa yang telah diajarkan selama di pondok pesantren. Hal ini tentunya menjadi bahan evaluasi bagi pondok pesantren dalam menyikapi para alumninya. Peneliti menyarankan adanya penanaman dan penegasan lebih dini kepada para santri tentang bahaya yang ditimbulkan perilaku perjudian terhadap kehidupan keagamaan para santri.

4. Penelitian selanjutnya

- a. Peneliti bisa mengambil aspek lain selain religiusitas. Karena banyak hal yang bisa digali dari kehidupan para pelaku judi poker *online* terutama yang merupakan mahasiswa dan beragama Islam.
- b. Peneliti bisa melakukan studi perbandingan yang mengungkap religiusitas dengan teori-teori yang berasal dari tokoh-tokoh lain ataupun religiusitas dari pandangan agama lain. Hal ini tentunya akan menambah keberagaman penemuan aspek religiusitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banna, Syekh Hasan (1983). *Aqidah Islam*. Bandung: PT. Alma'arif
- Al-Hillawi, Muhd. Abd. Aziz. (1998). *Mereka Bertanya Tentang Islam: (Waktu, arak, judi, dll)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Bambang Syamsul. (2008). *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ancok, Djamaluddin & Fuat Nashori Suroso. (1995). *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, Djamaluddin & Fuat Nashori Suroso. (2008). *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, Djamaluddin & Fuat Nashori Suroso. (2011). *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asnawati, Dewi. (2013). Metode Kontrol Diri untuk Mengurangi Perilaku Berjudi. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, I (2), 167-178.
- Astriningsih (2011). Dinamika Rasa Agama Remaja Pasca Perceraian Orang Tua (Studi Kasus Remaja di Yogyakarta). *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahnasi, Muhammad. (2004). *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Bawengan, G.W. (1991). *Pengantar Psikologi Kriminil*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Binde, Per. (2007). Gambling and Religion: History of Concord and Conflict. *Journal of Gambling Issues*, 20 June.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Carson, Robert C. dan James N. Butcher. (1992). *Abnormal Psychology and Modern. Life* (Ninth Edition). USA: Harper Collins Publishers.
- Darmawan, Toni. (2013). Faktor Penyebab Maraknya Judi Bola Dikalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Lampung). *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Lampung.

- Daradjat, Zakiah. (1988). *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Daradjat, Zakiah, dkk. (1987). *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Denzin, NK. (1978). *Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Dharma, Surya. (2008). *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Dister. (1988). *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Elia, Heman. (2009). Kecanduan Berinternet dan Prinsip-prinsip Untuk Menolong Pecandu Internet. *Jurnal Veritas*. 10/2: 285-299.
- Gaol, Theresia Lumban. (2012). Hubungan Kecanduan *Game Online* dengan Prestasi Akademik Mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Indonesia. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Ghony, M. Djunaidi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almansur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, Atang Abdul & Jaih Mubarak. (2007). *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Haryanto. (2003). *Indonesia, Negeri Judi?*. e-Book tidak diterbitkan.
- Hendranata, Lianny. (2010). *Judi, Kenali dan Lepaskan dari Kecanduan*. (Diakses dari <http://www.kompasiana.com/> pada 4 september 2015, 06: 38 WIB).
- Hosen, Ibrahim. (1987). *Apakah Judi Itu?*. Jakarta: lembaga Kajian Ilmiah Istitut Ilmu Al-Quran (IIQ)
- Humaiyah, Dewi. (2010). Mahasiswa dan Perubahan Sosial (Studi Tentang Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel.
- Jalaluddin. (1997). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jalaluddin. (2001). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Jalaluddin. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama: Memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, K. (1983). *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, K. (2003). *Patologi Sosial' Jilid I. Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, K. (2007). *Patologi Sosial' Jilid I*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairunnisa, Ayu. (2013). Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda. *Jurnal Psikologi Fisip Unmul*, 1 (2), 220-229.
- Kurniawan, Agung. (2014). Judi Sepak Bola *Online* pada kalangan Mahasiswa di Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mangunwijaya. (1986). *Menumbuhkan Sikap Religius Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Machsun S., Lalu M, Yuliatin & Rispawati. (2015). Fenomena Judi *Online* pada Kalangan Mahasiswa di Kota Mataram. *Artikel Penelitian*. Tidak Diterbitkan. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Miles & Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. (Edisi Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press. (Original Work Published by Sage Publications, Inc).
- Moleong, Lexy J. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. (1994). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Naser, Haji Muhamad. (2011). *Judi Menurut Undang Undang: Isu dan Cabaran*. (Diunduh dari <http://e-muamalat.gov.my/> pada tanggal 27 Agustus 2015, 12.14 WIB).
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- nasional.kompas.com. (2014). *Para Jenderal Perang di Media Massa*. (Diakses pada 3 November pukul 12.15).
- news.okezone.com. (2014). *Polisi Australia Ungkap Pelaku Terorisme*. (Diakses pada 3 November pukul 12.10)

- Nisa, Rien. (2011). Aplikasi Teori Peluang dalam Permainan Poker. *Makalah IF2091 Struktur Diskrit*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Nurwahyuni (2002). Hubungan antara Religiusitas dan Persepsi terhadap Konflik Orang Tua dengan Kecenderungan Berperilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja SMU. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Okdinata. (2009). Religiusitas Kaum Homoseks. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga.
- Patton, M. (1987). *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*. London: Sage Publications.
- Putra, Nusa. (2013). *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Diah Fiska, dkk. (2002). Hubungan Antara Kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno dan Religiusitas pada Remaja. *Jurnal Psikologi No.1, 1-13*.
- Rajab, Khairunnas. (2012). *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ramayulis. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasmanah. (2003). Hubungan Religiusitas dan Pola Asuh Islami dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Rasyid, Muhammad Makmun. (2012). *Judi dalam Pandangan Islam*. Dalam pustakailmu.wordpress.com (Diakses 9 Januari 2015; 22:22).
- Rifqi (2011). Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Sikap Terhadap Pornoaksi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Sabiq, Sayyid. (2006). *Aqidah Islamiyah*. Jakarta: Robbani Press.
- Saputra, Asep., & Abdul Syani. (2013). Faktor-faktor dan Penyebab dan Dampak Seseorang Bermain Judi Togel (Toto Gelap). *Jurnal Sociologie, I (2)*, 124-131.
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Smith, J. A. (2003). *Qualitative Psychology: A practical guide to research methods*. London: Sage Publication.

- Smith, J. A. (2009). *Psikologi Kualitatif: Panduan praktis metode riset* (Edisi Terjemahan oleh Budi Santosa). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Original Work Published by Sage Publications, Inc).
- Soetjipto, Helly P. (2005). Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet. *Jurnal Psikologi, Volume 32, No. 2, 74-91*.
- Subki, Subki. (2013) Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang). *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Masters Thesis: IAIN Walisongo.
- Sudiro, Galih Widi. (2009). Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Obsesif Kompulsif dalam Beribadah pada Pria Muslim. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Sururin. (2002). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. (1994). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- tempo.co. (2014). *Mahasiswa Ini Biayai Kuliah dari Bisnis Judi*. (Diakses pada 3 November, Pukul 12.32 WIB).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian.
- Wahidin, dkk. (2014). Pengaruh Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam ISSN: 2460-6405*.
- Wibowo, Rian Pambudi. (2013). Perilaku Mahasiswa Fisip yang Melakukan Judi Bola Online. *Penelitian Sosiologi*. Yogyakarta: Universitas Airlangga.
- Widiana, Herlina S., Sofia Retnowati & Rahma Hidayat. (2004). Kontrol Diri Dan Kecenderungan Kecanduan Internet. *Indonesian Psychology Journal, Vol. 1 No. 1: 6-16*.
- William, Indra. (2014). *Dampak Positif Internet dan Negatif Bagi Manusia*. (Diakses dari www.kompasiana.com pada 20 September 2015, Pukul 21:08 WIB).
- Yin, Robert K. (2012). *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yudha, Ali Formen. (2004). *Gagap Spiritual: Dilema Eksistensial di Tengah Kecamuk Sosial*. Yogyakarta: Kutub.

_____. (2013). *Gangguan Pengendalian Diri: Berjudi Patologi*. Diakses dari <http://psikologi.net/gangguan-pengendalian-diri-berjudi-patologi/> pada 04 September 2015, 06:24 WIB).





LAMPIRAN

Lampiran:

Contoh Koding

KODING SUBYEK SATU (KB)

No	Tema Umum	Kode Subyek/Baris	Verbatim
1	Profil Subjek	S1-W1: 42-48	Kalau saya jujur saja kalau sekarang ini kegiatan saya kalau kuliah paling. Saya kan udah <u>semester akhir di UI*</u> . Sampai sekarang saya belum selesai <u>2010</u> gitu. Jadi kegiatan saya cuman. Kalau <u>hari senin saya ke kampus</u> . Tapi kalau sehari-harinya saya keluar, makan sama pacar gitu. Gitu-gitu aja. <u>Tidur, ngopi</u> .
		S1-W1: 63-65	Orang tua saja <u>petani dua-duanya</u> . Tapi kalau Ibu buka warung. Warung kopi sama kelontongan lah
		SO1-W1: 264-271	Kalau orangtuanya si apa ya. Asli di Sumatera Selatan. Tapi bukan di Palembangnya. Dan untuk ya. Orangtuanya dikampung juga tinggalnya dan kerjanya berdagang si. Dan ya, toko warung biasa gitu. Berdagang. Dan juga apa ya, mereka punya kopi, punya sawah juga. Jadi mengandalkan dari pertanian itu juga. Yang cuman setahun sekali.
2	Kehidupan selama di pondok pesantren	S1-W1: 241-243	Jujur saja motivasi saya sebelum masuk jadi santri itu yang pastinya karena <u>tekanan orang tua saya</u> yang.
		S1-W1: 247-249	Jadi saya itu merasa ada motivasi sendiri gitu kan. <u>Masa iya aku bakal jadi kayak orang tuaku gitu kan</u> .
		S1-W1: 243-246	Orang tua saya yang cowok blas ga <u>bisa ngaji</u> . <u>Nggak Sholat</u> . Sholat pun cuman setahun dua kali. Idul Fitri sama Idul adha.
3	Kehidupan setelah keluar dari pondok pesantren	S1-W2: 5-11	Motivasiku yang pertama sih. Saya denger-denger dari temen. Terus mbak saya pernah, sama abang saya juga di Jogja kuliahnya. Katanya nek di Jogja itu biaya hidup lebih murah

			daripada di Palembang. Makanya saya putuskan seperti itu kan. Karena melihat kondisi orang tua. Jadi ya saya putuskan untuk ke Jogja.
		SO1-W1: 53-55	Dan orang tua juga ya secara finansial ya tidak terlalu mendukung dalam hal untuk kuliah.
		SO1-W1: 94-96	Dan memang si KB sering cerita ke saya bahwa dia kekurangan duit untuk apa, apa, apa. Jadi, dia sering pinjam juga duit dengan saya.
4	Mengenal dan terus bermain judi online	S1-W1: 307-310	Awalnya ya. Ini cerita awalnya ya. Saya punya temen. Jadi temen saya itu ya satu kontrakan. <u>Itu yang doktrin saya yang ngenalin saya sama yang namanya judi online.</u>
		SO2-W1: 25-27	Kalau si KB main mulai dari sekitar semester empat. Yang duluan kan si AE. Intinya permasalahannya dari AE.
5	Kehidupan religiusitas saat ini	S1-W1: 88-89	Yang jelas Agama yang saya anut. Islam. Dan saya <u>yakin 100 persen Islam itu benar lah.</u>
		W1-S1: 106-109	Kalau yang membuat saya <u>yakin dengan Agama yang saya anut saat ini yang pertama, kitab Al-Quran. Landasannya ya yang pertama Al-Quran. Yang kedua itu As-Sunnah.</u>
6	Makna agama saat ini	S1-W2: 317-320	Di saat itu juga kadang ada perasaan ingin mendekati diri kepada Tuhan. Tapi ya itu. Keinginannya itu ya kalah sama rasa malas.
		S1-W1: 610-611	Ini kalau perasan pribadi si <u>enjoy-enjoy aja.</u> Nggak ada. Apa ya? Ya enjoy-enjoy aja si.
Dan Seterusnya			

<p>24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68</p>	<p>kan. Terus ya kayak sekarang nih. Lalai sama amanah orang tua.</p> <p>Amanah apa?</p> <p><u>Seperti kuliah toh. Mestinya kan empat tahun lima tahun udah kelar. Tapi saya udah enam tahun belum kelar gitu kan.</u> Terus yang ketiga itu. <u>Banyak noh yang buruk-buruk itu. Ya termasuk saya judi itu ya buruk toh. Ya itu melakukan sesuatu yang dilarang agama gitu kan.</u> Terus rokok juga. Buruk kan? Terus apa ya. <u>Jarang mandi mungkin kan. Lupa sholat Jumat gitu kan. Banyak lah. Apa lagi yang kira-kira Anda tanya apalagi? Haha.</u></p> <p>Nah judi obline tadi kan katanya dilarang. Kenapa Anda masih melakukannya sampai sekarang?</p> <p><u>Gimana ya mas. Itu udah, kayak udah jadi kebiasaan. Istilahnya gini, yang namanya judi kan untung sama rugi. Yang namanya judi itu kan identik sama yang namanya uang. Jujur saja kan nek saya istilahnya emang uang itu masih ngandalin orang tua. Terus kadang mepet gitu loh. Saya berharapnya sih nek judi itu bisa seenggaknya nek uang 500. Misalnya dikirim 500, nah saya pasang judi bola. Siapa tau menang kan bisa jadi 800 atau 1 juta gitu kan. Ya gitulah. Yang pastinya menurut saya sih. Saya sadar nek itu buruk, tapi karna kata orang itu ada reward nya. Jadi itu mungkin yang jadi pemicu kenapa saya istilahnya masih melakukan padahal itu salah gitu loh.</u></p> <p>Ada keinginan untuk berhenti?</p> <p><u>Nek keinginan berhenti itu ada. Itu tapi pas ini kan. Lagi kalah gitu kan. Ah udah berhenti, berhenti. Kalau menang kali ini berhenti. Tapi itu pemicu sama kayak rokok lah. Nek ruang lingkup lingkungan saya masih ada yang judi, disitu saya masih bakal kedoktrin untuk judi lagi gitu loh. Karena apalagi yang nemanya sekarang judi kan bola. Nek bola kan setiap pekan kan ada. Jadi nek saya merasa feeling saya lagi bagus nih. Pasti saya pasang gitu loh. Kayaknya untuk berhenti total itu butuh proses yang lama. Tapi keinginan untuk berhenti ya ada.</u></p> <p>Nah kalau misalnya ada uang itu pasti dimainin?</p>	<p>melaksanakan sholat (S1-W2: 24)</p> <p>Subjek merasa lalai terhadap amanah orang tua dalam hal kuliah (S1-W2: 28-30)</p> <p>Subjek berjudi, merokok dan sering lupa dalam melaksanakan sholat jumat (S1-W2: 31-36)</p> <p>Judi sudah menjadi kebiasaan subjek (S1-W2: 41-44)</p> <p>Uang kiriman orang tua subjek sering kurang (S1-W2: 44-51)</p> <p>Ada keinginan untuk berhenti berjudi, lingkungan terus mendoktrin subjek untuk berjudi (S1-W2: 57-68)</p>
---	--	--

69	<u>Nek saya sih enggak. Nek saya alau lagi mood.</u>	Subjek bermain judi ketika mood, dan tidak ada kegiatan (S1-W2: 71-77)
70	<u>Ikut-ikut mood. Nek ada uang, kadang kalau</u>	
71	<u>banyak uang malah nggak kepikir judi malah.</u>	Subjek sering bermain judi walaupun tidak mempunyai uang (S1-W2: 79-80)
72	<u>Terus sama ini sih. Yang pemicu pertama saya</u>	
73	<u>judi itu kegiatan. Nek saya lagi kosong banget</u>	
74	<u>terus ada bola atau ada keinginan untuk main</u>	
75	<u>poker. Jadi saya disitu pemicu utamanya itu. Nek</u>	
76	<u>seandainya ada uang atau enggaknya itu sih</u>	
77	<u>enggak ngaruh. Kadang nek gak ada uang juga</u>	
78	<u>saya main judi toh. Minjem sama temen kan.</u>	
79	Terus kira-kira ni misalnya instingnya lagi	
80	bagus. Terus nggak main. Itu rasanya	
81	gimana?	Subjek yakin terhadap keesaan Allah (S1-W2: 102-109)
82	Kalau insting lagi bagus terus nggak main, itu	
83	biasanya itu apa ya. Yang pastinya kesel. Itu kan	
84	yang kayak gitu biasanya ini. Judi bola. Judi bola	
85	toh. Jadi itu posisi lagi nggak ada uang. Terus	
86	ngak dapet pinjaman. Kita udah nyoba prediksi,	
87	terus tembus gitu kan. Itu pasti kesel banget.	
88	Keselnya kenapa. Coba dipasang, coba dipasang.	
89	Jadi terkadang kan hal kayak gitu juga ini. Itu	
90	namanya feeling toh. Namanya judi kan main	
91	feeling. Terkadang nek kita pasang itu gak	
92	tembus. Jadi kan kita ngerasanya apalah itu.	
93	Susah ditebak lah. Judi itu tebak-tebakan kan.	
94	Yang pastinya gitu kalau feeling lagi bagus terus	
95	nggak judi dan rupanya itu kena, tembus. Ooh	
96	itu kesal. Kenapa? Kenapa? Kenapa dan kenapa	
97	gitu kan?	
98	Oke ke pertanyaan terkait Agama.	Subjek yakin dengan adanya malaikat (S1-W2: 112-118)
99	Bagaimana di keyakinan Anda tentang Allah?	
100	<u>Nek saya sih yakin 100 persen nek Allah itu ada.</u>	
101	<u>Tuhan itu ya Allah gitu kan. Tuhan itu satu ya</u>	
102	<u>Allah gitu kan. Terus apa ya. Mungkin sama lah</u>	
103	<u>sama sampeyan gitu toh. Nek aku kan terlahir</u>	
104	<u>dari kalangan Islam yang ikut orang tua gitu kan.</u>	
105	<u>Yang pasti dengan doktrin lingkungan, orang</u>	
106	<u>tua. Jadi emang udah kebentuk dari kecil nek aku</u>	
107	<u>percaya Allah itu. Tuhan itu ya satu. Allah itu.</u>	
108	Terus keyakinan Anda akan malaikat itu	
109	seperti apa?	
110	<u>Keyakinan saya ke malaikat itu pastinya nek</u>	
111	<u>malaikat itu ada. Ya istilahnya itu malaikat itu ya</u>	
112	<u>itu. Pesuruhnya Allah gitu kan. Tangannya</u>	
113	<u>Tuhan gitu loh. Ya aku si percaya 100 persen</u>	
114	<u>nek malaikat ada. Yang pastinya juga kan. Yang</u>	

<p>115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160</p>	<p><u>malaikat pencatat amal baik, amal buruk terus</u> <u>pencabut nyawa gitu kan. Ada.</u> Selanjutnya bagaimana keyakinan Anda terhadap kitab Allah? Al-Quran. <u>Keyakinan saya terhadap Al-Quran ya jelas.</u> <u>Istilahnya itu. Sampeyan juga pasti tahu toh.</u> <u>Quran itu sangat mendetail lah ngejelasin dari A</u> <u>sampai Z itu ada semua penjelasannya. Dari ilmu</u> <u>apa, ilmu apa aja ada kan. Istilahnya ya aku</u> <u>sebagai orang Islam yakin sama kayak aku</u> <u>yakin. Yang pastinya nek aku yakin sama Tuhan</u> <u>pasti saya yakin juga pada malaikat, yakin pada</u> <u>kitabnya, rasulnya.</u> Seberapa yakin Anda tentang adanya hari akhir? Hari akhir. Berbicara masalah hari akhir yaaa. Saya yakin 100 persen pasti ada lah. Tapi kapannya itu kita nggak tahu toh. <u>Ya saya</u> <u>berharap si mudah-mudahan pas hari akhir itu</u> <u>ntar saya udah tobat gitu kan. Udah jadi orang</u> <u>baik.</u> Oke. Oke, terus ni bagaimana keyakinan Anda terhadap surga dan neraka? <u>Nek keyakinan saya sama surga da neraka itu</u> <u>ada ya. Saya menanggapi yang namanya surga</u> <u>dan neraka itu adalah reward kita sebagai</u> <u>manusia setelah apa yang kita lakukan di dunia</u> <u>gitu loh. Ya kan setelah kita percaya sama</u> <u>Tuhan, sama malaikat, sama Al-Quran, sama</u> <u>rasul. Ya itu balasannya surga.</u> Nah bagaimana keyakinan Anda tentang Qada dan Qadar Allah? Apakah menang dan kalah dalam judi ini termasuk Qada dan Qadar? Ini mengenai Qada dan Qadar dikaitin sama judi kan. Kayaknya enggak lah. Nggak tahu sih. Masalahnya nasib si. Nasib sama Qada dan Qadar. Bisa jadi. Haha. Gatau kan. Bingung toh. Yang pasti Qada dan Qadar aku percayanya sih. <u>Menang dan kalah judi tadi nggak bisa kita</u> <u>kaitkan dengan Qada dan Qadar. Mungkin juga</u> <u>Tuhan lagi marah toh nek saya kalah gitu kan.</u> Oke. Oke. Terus ritual keagamaan yang masih saat ini apa aja? <u>Yang wajib itu sholat Jumat. Ya itu tadi sih</u> <u>masih sering bolong toh. Udah berapa jumat</u></p>	<p>Keyakinan kepada Tuhan membuat subjek yakin terhadap semua rukun-rukun iman dalam Islam (S1-W2:121-129)</p> <p>Subjek berharap sudah bertobat ketika datangnya hari akhir (S1-W2: 134-137)</p> <p>Surga dan neraka diyakini subjek sebagai reward atas apa yang sudah dilakukan seseorang di dunia (S1- W2: 140-146)</p> <p>Subjek merasa Tuhan sedang marah jika ia kalah dalam berjudi (S1- W2: 156-158)</p>
--	--	---

161	<u>enggak gitu lo.</u> Yang sunnah itu. Menolong	Sholat jumat subjek
162	orang juga sunnah toh? Tapi ya nek berkaitan	sering bolong (S1-W2:
163	dengan sholat. Misalnya sholat sunnah, puasa	161-163)
164	udah nggak ada.	
165	Puasa ramadhan?	
166	<u>Nek ramadhhan jujur aja. Kalau saya ramadhan</u>	Puasa ramadhan sering
167	<u>itu sering bolong. Misalnya itu. Tapi nek hari</u>	bolong (S1-W2: 168-
168	<u>pertama sampai hari pertengahan itu wah rajin.</u>	172)
169	<u>Tapi nek kalau udah bolong sehari, udah.</u>	
170	<u>Berikutnya itu udah enggak. Karena kenapa.</u>	
171	Saya kan di Jogja. <u>Nggak tau sih. Masih,</u>	Subjek merasakan dunia
172	<u>istilahnya itu jauh dari orang tua toh. Ngerasa</u>	yang terlalu bebas (S1-
173	<u>aja. Oh bebas duniaku gitu loh. Itu yang</u>	W2: 173-175)
174	salahnya. Saya sadar kalau salah itu.	
175	Nggak ada tekanan sama nggak ada yang	
176	ningetin gitu?	
177	Nah iya gitu.	
178	Pernah nggak merasa diawasi oleh Tuhan?	
179	<u>Ya nek ngerasa diawasi oleh Tuhan itu pasti ada</u>	Subjek tetap merasa
180	<u>lah. Tapi gimana ya. Namanya manusia lah.</u>	diawasi oleh Tuhan (S1-
181	Istilahnya itu. Nggak tau sih mungkin setannya	W2: 181-182)
182	lebih banyak dari pada malaikatnya. Hahahaha	
183	Oke-oke. Untuk ini, bersedekah. Kira-kira	
184	masih sering nggak?	
185	<u>Kalau untuk bersedekah. Jujur aja, bersedekah</u>	Subjek tetap melakukan
186	<u>dalam artian gini loh. Menolong orang misalnya.</u>	sedekah (S1-W2: 187-
187	<u>Dalam bantuan nominal banyak sih enggak. Saya</u>	197)
188	<u>kan masih mahasiswa. Tapi kalau seandainya</u>	
189	<u>masih di jalan, terus liat ibuk-ibuk itu. Lampu</u>	
190	<u>merah. Ada orang tua juga misalnya yang jualan</u>	
191	<u>koran di brimob itu. Nah itu rasa iba saya masih</u>	
192	<u>kadang. Sering saya nek lagi jalan itu pas ada</u>	
193	<u>uang lebih, sering tak kasih gitu. Mungkin di situ</u>	
194	<u>sih. Terus misalnya sholat Jumat sih jarang juga</u>	
195	<u>sih ke masjid gitu nyumbang gitu kan.</u>	
196	Untuk sekarang ini seberapa sering Anda	
197	membaca Al-Quran?	Subjek jarang membaca
198	<u>Membaca Al-Quran itu sangat jarang eh. Sangat</u>	Al-Quran (S1-W2: 200-
199	<u>jarang nek baca Quran itu. Tapi kalau</u>	205)
200	<u>melantunkan sih ada. Bukan baca kan. Kalau</u>	
201	<u>baca toh kita pegang Quran terus baca. Nek</u>	
202	<u>melantunkan sih berarti apa, bacaan-bacaan Al-</u>	
203	<u>Quran yang kita hafal aja toh.</u>	
204	Dst...	
205		
206		

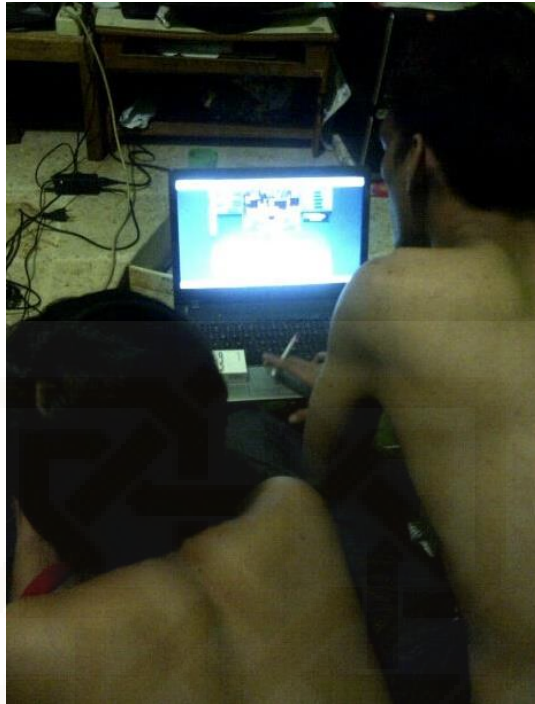
Contoh Hasil Observasi

Observee : MJ
Tanggal Observasi : 20 Februari 2016
Waktu Observasi : Malam
Jam : 22.37
Lokasi observasi : Kos Subjek
Observasi ke : 2 (Autoanamnesa)
Jenis observasi : Tidak Terstruktur
Tujuan observasi : Data pendukung

No	Catatan Observasi
1	Sebelum wawancara kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Februari, peneliti
2	menghubungi MJ via BBM pada tanggal 12 Februari 2016 untuk memastikan
3	kapan wawancara kedua akan dilaksanakan. Akan tetapi, MJ tidak membalas
4	pesan BBM peneliti. Hingga pada tanggal 20 sore sekitar pukul 18.25, MJ
5	membalas BBM peneliti dan menanyakan “ <i>Gimana kalau nanti malam?</i> ”.
6	Setelah itu peneliti menjawab “ <i>Iya</i> ”. Kemudian peneliti langsung
7	mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Setelah peneliti meng-iya-kan
8	untuk wawancara. Kemudian MJ kembali mengirimkan pesan bahwa MJ ingin
9	meminjam uang kepada peneliti sebesar 100.000. Kemudian peneliti
10	mentransfer uang sebesar nominal tersebut ke rekening MJ.
11	Wawancara dimulai sekitar pukul 22.37 WIB. Wawancara dilakukan di kos MJ
12	yang berada di warnet. MJ memakai kemeja berwarna cokelat dengan celana
13	jeans pendek. Rambut MJ yang saat itu panjang dan kelihatan agak gondrong.
14	Saat itu MJ duduk berhadapan dengan peneliti.
15	Sebelum wawancara dimulai, MJ meminta izin kepada peneliti untuk
16	memperbolehkan MJ bermain handphone sambil proses wawancara. MJ mulai
17	menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. MJ merasa agak
18	kesulitan ketika menjawab pertanyaan tentang dirinya sendiri. Subjek banyak
19	menggunakan kata “Saat itu peneliti menanyakan tentang sifat baik dan buruk
20	MJ. Di situ MJ kelihatan bingung untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.
21	Saat wawancara berlangsung, sesekali ia mengusap layar handphone miliknya
22	dan memainkan handphone nya.
23	Pertanyaan yang berkaitan tentang religiusitas juga membuat MJ sering
24	mengalami kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. MJ
25	sering diam sebentar kemudian baru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh
26	peneliti.
	Dan Seterusnya...

Lampiran Foto-foto Responden Penelitian





مؤيد

Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian Skripsi

Saya sebagai peneliti ingin meminta kesediaan Anda untuk menjadi subjek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang saya lakukan. Dalam partisipasi Anda sebagai subyek dalam penelitian ini, terdapat beberapa butir kesepakatan yang harus dipatuhi bersama selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Adapun kesepakatan tersebut adalah :

1. Subyek bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, terkait tema penelitian yang sedang dilakukan
2. Mengikuti proses wawancara yang dilakukan peneliti.
3. Jika Anda merasa terganggu dan menemukan hal-hal yang tidak diinginkan selama proses penelitian berlangsung, Anda bisa mengundurkan diri.
4. Apabila terjadi hal-hal yang merugikan, maka akan menjadi tanggung jawab peneliti.
5. Kerahasiaan Anda akan Saya jaga, semua informasi yang Anda berikan ditulis dengan identitas yang disamarkan (tidak menggunakan nama sebenarnya)
6. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan tugas akhir kuliah atau Skripsi yang bisa diakses oleh masyarakat umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KB

Usia : 23 thn

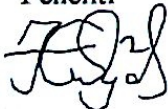
Alamat: Klitren

Bersedia untuk menjadi subyek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang dilakukan, dengan beberapa ketentuan yang dicantumkan dalam butir-butir di atas.

Saya memahami dan menyetujui semua ketentuan di atas, maka dengan ini saya bersedia untuk menjadi informan atau subyek dalam penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Hendry Apriansya.

Yogyakarta,^{Nov}..... 2015

Peneliti



Hendry Apriansya

Subyek Penelitian



.....

Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian Skripsi

Saya sebagai peneliti ingin meminta kesediaan Anda untuk menjadi subjek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang saya lakukan. Dalam partisipasi Anda sebagai subyek dalam penelitian ini, terdapat beberapa butir kesepakatan yang harus dipatuhi bersama selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Adapun kesepakatan tersebut adalah :

1. Subyek bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, terkait tema penelitian yang sedang dilakukan
2. Mengikuti proses wawancara yang dilakukan peneliti.
3. Jika Anda merasa terganggu dan menemukan hal-hal yang tidak diinginkan selama proses penelitian berlangsung, Anda bisa mengundurkan diri.
4. Apabila terjadi hal-hal yang merugikan, maka akan menjadi tanggung jawab peneliti.
5. Kerahasiaan Anda akan Saya jaga, semua informasi yang Anda berikan ditulis dengan identitas yang disamarkan (tidak menggunakan nama sebenarnya)
6. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan tugas akhir kuliah atau Skripsi yang bisa diakses oleh masyarakat umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mj


Usia : 23 tahun

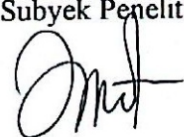
Alamat: Prambanan

Bersedia untuk menjadi subyek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang dilakukan, dengan beberapa ketentuan yang dicantumkan dalam butir-butir di atas.

Saya memahami dan menyetujui semua ketentuan di atas, maka dengan ini saya bersedia untuk menjadi informan atau subyek dalam penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Hendry Apriansya.

Yogyakarta, Agustus 2015

Peneliti

Hendry Apriansya

Subyek Penelitian

.....

Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian Skripsi

Saya sebagai peneliti ingin meminta kesediaan Anda untuk menjadi subjek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang saya lakukan. Dalam partisipasi Anda sebagai subyek dalam penelitian ini, terdapat beberapa butir kesepakatan yang harus dipatuhi bersama selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Adapun kesepakatan tersebut adalah :

1. Subyek bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, terkait tema penelitian yang sedang dilakukan
2. Mengikuti proses wawancara yang dilakukan peneliti.
3. Jika Anda merasa terganggu dan menemukan hal-hal yang tidak diinginkan selama proses penelitian berlangsung, Anda bisa mengundurkan diri.
4. Apabila terjadi hal-hal yang merugikan, maka akan menjadi tanggung jawab peneliti.
5. Kerahasiaan Anda akan Saya jaga, semua informasi yang Anda berikan ditulis dengan identitas yang disamarkan (tidak menggunakan nama sebenarnya)
6. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan tugas akhir kuliah atau Skripsi yang bisa diakses oleh masyarakat umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *And*

Usia :

Alamat:

Bersedia untuk menjadi subyek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang dilakukan, dengan beberapa ketentuan yang dicantumkan dalam butir-butir di atas.

Saya memahami dan menyetujui semua ketentuan di atas, maka dengan ini saya bersedia untuk menjadi informan atau subyek dalam penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Hendry Apriansya.

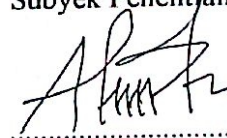
Yogyakarta, *Februari*..... 2016

Peneliti



Hendry Apriansya

Subyek Penelitian


.....

Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian Skripsi

Saya sebagai peneliti ingin meminta kesediaan Anda untuk menjadi subjek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang saya lakukan. Dalam partisipasi Anda sebagai subyek dalam penelitian ini, terdapat beberapa butir kesepakatan yang harus dipatuhi bersama selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Adapun kesepakatan tersebut adalah :

1. Subyek bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, terkait tema penelitian yang sedang dilakukan
2. Mengikuti proses wawancara yang dilakukan peneliti.
3. Jika Anda merasa terganggu dan menemukan hal-hal yang tidak diinginkan selama proses penelitian berlangsung, Anda bisa mengundurkan diri.
4. Apabila terjadi hal-hal yang merugikan, maka akan menjadi tanggung jawab peneliti.
5. Kerahasiaan Anda akan Saya jaga, semua informasi yang Anda berikan ditulis dengan identitas yang disamarkan (tidak menggunakan nama sebenarnya)
6. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan tugas akhir kuliah atau Skripsi yang bisa diakses oleh masyarakat umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feb

Usia :

Alamat:

Bersedia untuk menjadi subyek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang dilakukan, dengan beberapa ketentuan yang dicantumkan dalam butir-butir di atas.

Saya memahami dan menyetujui semua ketentuan di atas, maka dengan ini saya bersedia untuk menjadi informan atau subyek dalam penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Hendry Apriansya.

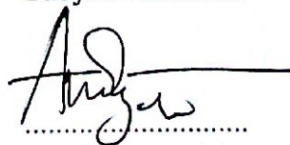
Yogyakarta, Februari 2016

Peneliti



Hendry Apriansya

Subyek Penelitian



Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian Skripsi

Saya sebagai peneliti ingin meminta kesediaan Anda untuk menjadi subjek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang saya lakukan. Dalam partisipasi Anda sebagai subyek dalam penelitian ini, terdapat beberapa butir kesepakatan yang harus dipatuhi bersama selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Adapun kesepakatan tersebut adalah :

1. Subyek bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, terkait tema penelitian yang sedang dilakukan
2. Mengikuti proses wawancara yang dilakukan peneliti.
3. Jika Anda merasa terganggu dan menemukan hal-hal yang tidak diinginkan selama proses penelitian berlangsung, Anda bisa mengundurkan diri.
4. Apabila terjadi hal-hal yang merugikan, maka akan menjadi tanggung jawab peneliti.
5. Kerahasiaan Anda akan Saya jaga, semua informasi yang Anda berikan ditulis dengan identitas yang disamarkan (tidak menggunakan nama sebenarnya)
6. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan tugas akhir kuliah atau Skripsi yang bisa diakses oleh masyarakat umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sam

Usia : 22 Tahun

Alamat: Klitra

Bersedia untuk menjadi subyek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang dilakukan, dengan beberapa ketentuan yang dicantumkan dalam butir-butir di atas.

Saya memahami dan menyetujui semua ketentuan di atas, maka dengan ini saya bersedia untuk menjadi informan atau subyek dalam penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Hendry Apriansya.

Yogyakarta,Maret..... 2016

Peneliti



Hendry Apriansya

Subyek Penelitian



.....

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Hendry Apriansya
2. Tempat/Tanggal Lahir : Mengkenang, Lahat, 01 Mei 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : Ds. Mengkenang, Kecamatan Mulak Ulu,
Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan
6. Alamat di Yogyakarta : Jalan Mutiara I, Kelurahan Klitren GK3/148
RT 5 RW 2 Blok H-78,
Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta.
7. No. Handphone : +6281320734373
8. E-mail : hendryapr@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. 1999 – 2005 : SD Negeri 08 Mulak Ulu, Lahat, Sum-Sel
2. 2005 – 2008 : SMP Negeri 4 Mulak Ulu, Lahat, Sum-Sel
3. 2008 – 2011 : SMA Unggul Negeri 4 Lahat, Sum-Sel
4. 2011 - Sekarang : Program Sarjana (S-1) Psikologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PENGALAMAN MAGANG

1. 2015 – 2016 : Pusat Psikologi Terapan (PPT) Metamorfosa

KETERAMPILAN

1. Microsoft Office (Word, Excel, Power Point, Aplikasi Internet) – Sertifikat
2. Corel Draw

PRESTASI / PENGHARGAAN

1. 2012 : Koordinator Asisten Praktikum Psikometrika

Demikianlah Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya,
untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Hormat saya,

Hendry Apriansya

